

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK PUISI

Sundari Nurul Utami ⁽¹⁾, Surono ⁽²⁾

Universitas Asahan

E-mail : Sundarinurulutami12@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of cooperative type Numbered Head Together (NHT) model on the ability to compare non-intrinsic poetry contained in anthology by class X MAS of Simpang Region Four school years 2017/2018. Examples of this study were 70 students. The method in this study is the experimental method and the instrument used in data collection is by using a test that combines multiple choices of 20 questions. From the data analysis obtained the average value of students who answered no intrinsic quotations contained in the anthology with the cooperative model Numbered Head Together (NHT) of 82.43 depending on the level of good. Students who get the highest score are 90, moderate value 80 and the lowest value is 70. If the experimental class scores are prepared, 46% or 16 students are very high category or those who score 85-100, 48% or 17 students in the higher category or those who score 75-84 and 6% or 2 students enough or who obtained a value of 65-74. While the rejected average value is not intrinsic poetry contained in the anthology with the conventional model of 65.14 is at sufficient level. Students who get the highest score are 75, moderate value 60 and lowest value is 55. Based on the assessment conducted with the value of $t_h > t_t$ at the significance level of 0.05 (5%) the price of t_h is 18.39 and t_t is 2.03. Thus the hypothesis that the writer formulated in this study states "Having the Influence of Cooperative Model Numbered Head Together (NHT) Type on the Ability to Identify Intrinsic Elements of Poetry Contained in Anthology by Class X MAS of the Fourth Year 2017/2018 Academic Area.

Keywords: Cooperative Type Numbered Head Together (NHT), Intrinsic Poetry Elements

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi oleh siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini sebanyak 70 siswa. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dari analisis data diperoleh nilai rata-rata siswa mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 82,43 berada pada taraf baik. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah nilai 90, nilai sedang 80 dan nilai terendah adalah 70. Jika dipersenkan nilai kelas eksperimen maka 46% atau 16 orang siswa kategori sangat tinggi atau yang memperoleh nilai 85-100, 48% atau 17 orang siswa kategori tinggi atau yang memperoleh nilai 75-84 dan 6% atau 2 orang siswa kategori cukup atau yang memperoleh nilai 65-74. Sedangkan nilai rata-rata mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan model konvensional sebesar 65,14 berada pada taraf cukup. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah nilai 75, nilai sedang 60 dan nilai terendah adalah 55. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%) harga t_h sebesar 18,39 dan t_t sebesar 2,03. Dengan demikian hipotesis yang penulis rumuskan pada penelitian ini menyatakan "Terdapat Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*(NHT)

terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Puisi yang Terkandung dalam Antologi oleh Siswa Kelas X MAS Daerah Simpang Empat Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Unsur Intrinsik Puisi

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah tentu saja memiliki tujuan tertentu yang melibatkan antara guru dan peserta didik. Lebih luasnya tujuan tersebut berdampak pada sekolah, masyarakat, juga bangsa dan negara. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara optimal, maka masing-masing komponen harus saling bekerja sama. Pembelajaran dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu model pembelajaran yang sesuai. Karena mutu pengajaran bergantung pada model pembelajaran yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dalam model pembelajaran yang kaya dengan variasi perlu dibina dan dikembangkan.

Salah satu pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Pembelajaran puisi di sekolah, menuntut siswa untuk mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dari beberapa puisi yang ada dalam antologi. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru bahasa Indonesia MAS Daerah Simpang Empat, sebagian siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi, namun sebagian yang lain masih banyak yang kesulitan bahkan tidak mengerti apa yang harus dicarinya. Padahal guru sudah menerangkan materi tersebut dengan jelas. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa tersebut kurang berminat atau bahkan tidak menyukai materi puisi, karena saat guru menerangkan tidak banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di sekolah MAS Daerah Simpang Empat, nilai pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik puisi masih di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yakni 78. Sedangkan nilai rata-rata siswa adalah 65. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajarkan materi mengidentifikasi unsur intrinsik puisi. Metode seperti ini sebenarnya tidak salah, namun pembelajaran seperti ini tidak banyak melibatkan kegiatan siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sebagian siswa yang pintar dapat bertanya jawab dengan guru sementara yang lain hanya mendengarkan atau bahkan tidak mendengarkan sama sekali. Jika dibiarkan terus seperti ini maka tidak akan ada perkembangan

bagi siswa yang kurang pintar atau pemalu.

Sehubungan banyaknya permasalahan yang menyangkut pelaksanaan dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu disesuaikan untuk mengatasi permasalahan guru di dalam penyampaian materi pelajaran dan mengatasi permasalahan guru di dalam penyampaian materi pelajaran dan mengatasi kesulitan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang lebih mengutamakan kegiatan siswa di antaranya adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dalam pembelajaran seperti ini siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya, bertanya jawab, dan bertukar pikiran tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan kegiatan seperti ini siswa dapat lebih terbuka karena semua derajat dalam kelompok dianggap sama.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membaggisiswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 32 orang dan terbagi menjadi 4 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

(Suprijono, 2009:92).Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Head Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah-langkah berikutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Model pembelajaran *numbered head together* diharapkan siswa lebih aktif dalam materi pelajaran puisi dan dapat mengidentifikasi suasana, tema dan makna dari puisi. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Puisi yang Terkandung dalam Antologi oleh Siswa Kelas X MAS

Daerah Simpang Empat Tahun Ajaran 2017/2018.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Daerah Simpang Empat Jalan Merdeka no. 1 Desa Simpang Empat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 2 kelas. Jumlah siswa tiap kelas adalah 35 siswa, jumlah keseluruhan siswa kelas X yang dijadikan sebagai populasi adalah 70 siswa. Populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 70 siswa dan terdiri atas dua kelas. Karena terdiri atas dua kelas maka, sampel dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar dengan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), sedangkan kelas kontrol diajar dengan model konvensional (ceramah). Berdasarkan cara tersebut peneliti memperoleh kelas X.... yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas X.... sebagai kelas kontrol.

Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini, karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan maka segala sesuatu memerlukan eksperimen. Begitu juga dalam mengajar, guru di kelas menggunakan teknik eksperimen di kelas X.... dan sebagai kelas pembandingnya (kelas kontrol) peneliti mengambil kelas X.....

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri

berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*), dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Berdasarkan metode eksperimen yang ditemukan di atas, maka yang dianggap sebagai kelompok eksperimen siswa yang memperoleh pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah siswa yang memperoleh pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan model konvensional atau ceramah.

Desain Penelitian

Berdasarkan metode eksperimen yang dikemukakan di atas, maka yang kelompok eksperimen siswa yang memperoleh pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah siswa yang memperoleh pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan model konvensional atau ceramah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian di kelas X MAS Daerah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2017/2018 tentang pengaruh model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi, selanjutnya data tersebut dianalisis sebagaimana uraian berikut ini:

1. Hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembahasan

Hasil rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah 82,43 dengan simpangan baku sebesar 4,98 dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Data dimasukkan dalam 3 kategori yaitu kategori cukup sebanyak 2 orang atau 6%, kategori tinggi sebanyak 17 orang atau 48% , dan kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang atau 46%. Identifikasi nilai kelas eksperimen di atas, termasuk normal dan termasuk dalam kategori yang wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori tinggi. Uji normalitas nilai kelas eksperimen dengan uji Liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,0538$. Maka $L_{hitung} < L_{tabel}$

($0,0538 < 0,149$), ini membuktikan bahwa data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 4,08. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 34 adalah 43,8. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $4,08 < 43,8$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi dengan menggunakan model konvensional adalah 65,14 dengan simpangan baku sebesar 5,41 dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Data termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori kurang sebanyak 10 orang atau 29%, kategori cukup sebanyak 21 orang atau 60% dan kategori tinggi sebanyak 4 orang atau 11%. Identifikasi nilai kelas kontrol di atas, termasuk rendah karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup mencakup 45%. Uji normalitas nilai kelas kontrol dengan uji Liliefors, didapat $L_{hitung} = 0,0466$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,149$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0466 < 0,149$ ini membuktikan bahwa data nilai kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dan dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (35 + 35) - 2 = 68$. Pada tabel t dengan $dk = 68$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65, karena

t_0 yang diperoleh besar dari t_t yaitu $19,43 > 2,00$. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsikpuisi yang terkandung dalam antologi oleh siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat tahun pelajaran 2017/2018.

Kedua hasil itu dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsikpuisi yang terkandung dalam antologi oleh siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil yang diperoleh dari perhitungan yang sudah dicantumkan.

Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsikpuisi yang terkandung dalam antologi oleh siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Sedangkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsikpuisi yang terkandung dalam antologi siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 55.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsikpuisi yang terkandung dalam antologi yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat Tahun Ajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata 82,43 berada pada taraf baik.
2. Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsikpuisi yang terkandung dalam antologi yang menggunakan model konvensional siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat Tahun Ajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata 65,14 berada pada taraf cukup.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam mengidentifikasi unsur intrinsikpuisi yang terkandung dalam antologi siswa kelas X MAS Daerah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan taraf signifikan 5% harga $t_h > t_t$ ($18,39 > 2,03$).

Saran

Adapun saran pemikiran yang dapat peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hendaknya para guru sebelum melaksanakan tugasnya harus mempersiapkan diri karena pengajaran akan lebih terkoordinir dengan penguasaan materi.

2. Pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi tingkat hasil belajar dan diharapkan para guru mampu memilih model pembelajaran yang lebih efektif.
3. Kepada siswa agar lebih meningkatkan hasil pembelajaran

mengidentifikasi unsur intrinsik puisi yang terkandung dalam antologi, baik yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) maupun model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N.L. 2012. *Aktif Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo: PT. Wangsa Jatra Lestari.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim et all. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. "Unsur-unsur Puisi" dalam *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Singarimbun, Masri. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bintang.
- Sudijono, Anas. 2007. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.
- Sayuti, Suminto, A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiasif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syafarudin. 2005. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Surakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2001. Teori dan Apresiasi Sastra. Surakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2002. Teori dan Apresiasi Sastra. Surakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2005. Apresiasi Puisi. Jakarta : Gramedia

.